

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan meningkatkan semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang mulia, kompeten, dan kritis, kreatif dan inovatif, sehat, mandiri, percaya diri dan toleran, peka secara sosial, demokratis dan bertanggung jawab. Proses pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan harus ditata, dan diberikan sarana dan prasarana serta dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai demi mewujudkan siswa yang cerdas dan berkarakter melalui proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Susiwi Indriani (2018) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi memiliki peranan yang sangat penting

dalam upaya membentuk warga negara yang memiliki kecerdasan, rasa bangga dan tanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam pembelajaran PPKn ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru yakni membekali anak dengan moral melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kelima dasar negara yaitu sila-sila pancasila dan membekali anak didik dengan materi yang berhubungan dengan akademik sekolah. Oleh karena itu, dalam belajar PPKn siswa harus dibekali dengan nilai moral pancasila sebagai karakternya dan siswa juga harus dibekali kemampuan akademiknya dari jenjang SD hingga Perguruan Tinggi.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 menyebutkan internet dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat bahwa banyak sekali anak-anak yang kecanduan menggunakan alat teknologi seperti handphone dan internet yang digunakan hanya untuk bermain dan sedikit belajar. Selain itu perkembangan informasi saat ini sangat telah banyak mempengaruhi pola-pola hubungan sosial dan aktivitas kehidupan masyarakat pada berbagai aspek. Pergeseran paradigma pendidikan secara drastis terjadi karena cepatnya perkembangan arus informasi, akibat adanya efisiensi teknologi yang memungkinkan memudarnya batas-batas dimensi ruang kehidupan sosial manusia. Dengan demikian guru harus mampu mengintegrasikan TIK didalam proses pembelajarannya.

Pergeseran paradigma pendidikan tersebut bermuara pada tuntutan perubahan pembelajaran, dari yang bersifat konvensional kearah pembelajaran berbasis multimedia yang bersumber dari internet bagian penting dan sumber belajar sehingga guru akan beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi didalam pembelajaran yang dibawa di dalam kelas. Sehingga di era

digital Revolusi Industri 4.0 guru harus mampu beradaptasi dan berperan dalam memberikan keterampilan kepada siswa serta mampu menanamkan pendidikan nilai dan moral kepada siswa (Renata Nur Annisa et. al, 2021). Selain itu, kondisi saat ini dalam masa pandemi covid-19 mengisyaratkan pembelajaran dilakukan di rumah atau *home visit* (AD dan Yus, 2022)

Pembelajaran PPKn di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan sikap dan perilaku siswa dalam menghayati nilai-nilai Pancasila untuk menghasilkan siswa penerus generasi bangsa dengan membentuk karakter yang berwatak dan berbudi luhur serta mempunyai moralitas. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar yang tepat, mampu dan berani menyatakan pendapat serta mampu menelaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini salah faktor pendukung untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam kelas itu sendiri.

Guru diharapkan harus mampu merancang sebuah model pembelajaran yang tepat untuk dapat digunakan pada saat proses pembelajaran PPKn agar proses pembelajaran PPKn itu sendiri tidak cenderung monoton dan membosankan karena guru disetiap pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya disuruh mencatat materi di buku catatan siswa tersebut. Dengan model pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin, siswa-siswa pun akan bersemangat dan menarik perhatian mereka sehingga mengasah rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu hal yang baru.

Selanjutnya guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat

mencapai kualitas pendidikan yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.

Tercapainya proses belajar mengajar sangat tergantung pada peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa adalah motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar jika di dalam dirinya ada keinginan sendiri untuk belajar. Dalam hal ini tugas guru adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar mau mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, mempengaruhi hasil belajar dimana perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menyikapi hal tersebut, kurikulum pendidikan terus dikembangkan untuk menghasilkan produk yang diharapkan. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan banyak perbaikan dan inovasi-inovasi yang menunjang dunia pendidikan menjadi lebih berkualitas. Pada saat ini telah berlangsung dan dikembangkannya kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dimana pembelajaran ini adalah satu proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir lebih aktif dan dapat menerapkan, mengolah setiap unsur-unsur konsep yang dipelajari untuk membuat generalisasi, mengevaluasi terhadap konsep-konsep yang telah dipelajarinya, sehingga siswa nantinya di dalam proses pembelajaran terlibat langsung di dalam pembelajaran dan menjadikan pengalaman belajar yang mereka dapatkan dapat menjadikan pengalaman yang bermakna di dalam kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha SD Negeri 106828 Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata UAS siswa kelas IV untuk mata pelajaran PPKn pada tiga Semester terakhir yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV UPT SPF SDN No 106828 Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang,

No	Tahun Ajaran	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1	Semester 2 T.A 2019/2020	71	43	85	66
2	Semester 1 T. A 2020/2021	71	56	79	68
3	Semester 2 T. A 2020/2021	71	32	83	70

Sumber: Data Nilai Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri 106828 Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang

Dari tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa mata pelajaran PPKn selama tiga semester terakhir belum mencapai KKM. Artinya hasil belajar PPKn siswa masih tergolong rendah karena nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah nilai 71. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut diketahui bahwa guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang mana proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan tidak melibatkan siswa untuk ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. sehingga siswa menjadi bosan karena pembelajaran yang monoton.

Proses pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar dapat bersumber dari kurangnya pengetahuan guru dalam memilih model atau strategi yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran yang membosankan sehingga sulit diterima oleh siswa, hal itu

akan berdampak terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang rendah. Misalnya siswa malas untuk berhadapan dengan mata pelajaran PPKn seperti yang dikemukakan oleh Salani & Maphane (2014).

Terlebih pada awal tahun 2020 berdasarkan keputusan pemerintah Indonesia mengalami penurunan intensitas di luar rumah yang diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19, sehingga pendidikan hanya dilakukan di rumah masing-masing siswa. Pemberlakuan pembelajaran di rumah berakibat pada rendahnya hasil belajar dikarenakan tidak adanya motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk mendesain pembelajaran sebaik mungkin agar siswa dapat menerima haknya dalam menerima pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta data di atas maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut perlu upaya dalam memperbaiki suasana belajar yang efektif dengan diterapkannya sebuah model pembelajaran yang bersifat inovatif dan dapat merangsang motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat suasana belajar menjadi menarik dan tidak membosankan. Sehingga perlu diterapkan suatu model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah

pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Pendapat lain yang menguatkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa juga diperkuat oleh Rahmat (2018) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berulang-ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya. Peningkatan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih yakin dapat meraih prestasi belajar Ekonomi yang lebih tinggi daripada pencapaian sebelumnya.

Selain itu San (2016) hasil penelitian menunjukkan, (1) secara keseluruhan hasil belajar sains siswa yang mengikuti model PBL lebih tinggi

daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, ini berarti model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar sains; (2) ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar sains, (3) hasil belajar sains siswa yang mengikuti model PBL yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, (4) hasil belajar sains siswa yang mengikuti model PBL yang memiliki motivasi belajar rendah lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Adela (2018) Hasil penelitian menunjukkan yaitu terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN 09 Bandar Buat. Berdasarkan nilai t hitung sebesar 2.488 dengan P-Value sebesar 0.016. Nilai P-Value lebih kecil dari $\alpha=0.05$ sehingga H_1 diterima.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah lebih menekankan model pembelajaran *Problem Based learning* melalui *home visit* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih dilakukan hanya seminggu dua kali pertemuan karena masih dalam situasi Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT)

Berdasarkan pernyataan dan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti tentang **”Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui *Home Visit* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 106828 Sumberjo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran dan segala aktivitas serta hasil belajar di Kelas IV UPT SPF SD Negeri No 106828 Kec.Pagar Merbau Kab. Deli Serdang, yaitu:

1. Hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa kelas IV dalam tiga semester terakhir tergolong rendah.
2. Pembelajaran PPKn masih monoton dan tidak menarik sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan.
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi dan hanya berpusat pada guru sehingga siswa sering tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran.
4. Terjadi pergeseran pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis multimedia yang diakibatkan Revolusi Industri 4.0
5. Motivasi belajar belum terlihat dalam diri siswa selama pembelajaran sehingga siswa hanya sekedar belajar tanpa memahami materi PKn yang diajarkan.
6. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dalam pembelajaran menyebabkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa ada beberapa masalah yang muncul dan dapat diteliti namun sangat luas. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan

diteliti lebih fokus dan terarah, maka penelitian dibatasi pada masalah-masalah berikut:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Home Visit* dibandingkan dengan model *Problem Based Learning* melalui *Google Classroom*
2. Motivasi belajar siswa dibedakan atas motivasi tinggi dan motivasi rendah. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang oleh guru.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV semester I pada tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku muatan mata pelajaran PPKn.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Home Visit* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Google Classroom* di kelas IV UPT SPF SD Negeri No 106828 Sumberjo?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang memiliki Motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki Motivasi belajar rendah di kelas IV UPT SPF SD Negeri No 106828 Sumberjo?
3. Apakah terdapat interaksi antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Home Visit* dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri No 106828 Sumberjo?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Home Visit* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Google Clasroom* di kelas IV UPT SPF SD Negeri No 106828 Sumberjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang memiliki Motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki Motivasi belajar rendah di kelas IV UPT SPF SD Negeri No 106828 Sumberjo.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui *Home Visit* dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri No 106828 Sumberjo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan masukan bagi pengembangan teori model pembelajaran *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa di sekolah dasar.
 - b. Sebagai bahan perbandingan ataupun masukan bagi guru ataupun peneliti selanjutnya yang akan membahas dan meneliti permasalahan belajar yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan mengasah kreativitasnya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan serta memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.